

DEMAM KOREA POP DI INDONESIA

Stimulan Kembangkan Ekonomi Kreatif

DEMAM Korea atau *Hallyu Wave* saat ini sedang melanda Indonesia dan sejumlah negara di dunia. Generasi milenial begitu menyukai 'r'engan segala yang berbau Korea Selatan (Korsel). Mulai musik pop Korea atau yang biasa disebut K-Pop, film drama Korea atau Drakor, fesyen hingga kuliner Korea.

Sosiologi Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogya, Prof Dr Sunyoto Usman menduga, keberhasilan Korsel melakukan kapitalisasi budaya (musik, film, fesyen, makanan) karena memiliki sistem jaringan (*network*) ekonomi yang kuat. Sistem ini melibatkan banyak pihak dan kepentingan bisnis.

Seperti musik Korea melibatkan bisnis media, panggung, penari dan sebagainya. "Demam Korea akan terus bertahan selama *network* ekonomi tersebut masih hidup," kata Sunyoto kepada KR, Selasa (27/10).

Menurut Sunyoto, demam Korea seharusnya menjadi pelajaran bagaimana negara-negara Asia bisa mendunia melalui kebudayaan. Apalagi, bangsa Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki kebudayaan yang lebih banyak dan beragam dibanding Korsel.

Keanekaragaman budaya yang tidak dimiliki negara lain ini menyimpan potensi luar biasa yang bisa mendorong perekonomian nasional. Ditambah lagi Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia yang jumlahnya sangat besar, menjadi kekuatan tersendiri. "Budaya Korea bukan semata-mata untuk dikagumi, tetapi harus menjadi stimulan bagi generasi milenial mengembangkan ekonomi kreatif," ujarnya.

Para penggemar tidak hanya menyukai wajah dan penampilan para idola K-Pop yang tampan dan cantik. Banyak dari mereka yang juga mengidolakan etos kerja musisi.



Grup boyband SuperM yang debut di Amerika Serikat.

Diketahui, mereka yang sudah debut dan menjadi pesohor bukanlah orang sembarangan.

Sebagian besar dari mereka menghabiskan waktu setidaknya 5-10 tahun untuk dilatih menjadi penyanyi dan penari. Kisah *girlband* seperti Girls' Generation menambahkan bahwa menjadi idola bukan hanya masalah tampang, tapi bagaimana mereka memiliki sikap yang baik.

"Di generasi kedua K-Pop yang didominasi seperti Girls' Generation, Super Junior, Big Bang, TVXQ dan SHINee, idola dipastikan tidak akan maju kalau mereka aneh-aneh. Maka, mereka berusaha menampilkan citra yang baik, mulai dari cara berbicara, menjawab pertanyaan wartawan hingga memutuskan boleh tidaknya pacaran," ungkap Priscilla (25), salah satu pencinta K-Pop yang diwawancarai KR.

Priscilla sendiri mengelola akun fanbase seorang idola K-Pop dan sudah menyukainya sejak 10 tahun lalu. Setiap idolanya ulang tahun, ia berusaha untuk mengkoordinasi donasi agar bisa disumbangkan ke orang yang membutuhkan. Beberapa yang ia lakukan bersama anggota lain di antaranya menyumbangkan uang ke panti asuhan atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak di bidang pemberdayaan perempuan.

"Kami tahu penggemar K-Pop itu besar, maka kami berusaha untuk cukup bisa membantu orang," katanya. Ia mengatakan, donasi tersebut terinspirasi dari sikap para idola. "Kan sekarang banyak idola yang peduli dengan isu tertentu. Misal, SuperM menyuarakan pentingnya kesehatan mental dan BTS yang mengajak pemuda untuk meraih mimpi," katanya.

Disinggung keterlibatan penggemar K-Pop dalam menyuarakan aksi menolak UU Cipta Kerja, Priscilla tidak terkejut dengan hal itu. "Sebelum kami ada dalam fanbase, kami adalah warga negara. Kami paham, kekuatan kami besar. Ingat dengan kasus kampanye Trump yang diobrak-abrik K-Popers di Tulsa, Amerika Serikat kan? Banyak dari kita yang paham politik dan mau menyuarakannya. Cuma, kami

sering disepelekan karena pakai foto idola," tandasnya sambil tertawa.

Terpisah, Guru Besar Psikologi UGM Prof Dr Koentjoro mengatakan, fenomena musik K-Pop ini mirip dengan dulu saat kemunculan Michael Jackson dan kelompok musik New Kids On The Block asal Amerika yang juga fenomenal. Musik-musik Korea yang sangat dinamis mampu memberikan kegembiraan bagi pendengarnya hingga menyebabkan fanatisme luar biasa, dan itu menular.

"Bisa dibayangkan Korea Selatan saat ini menjadi center peradaban musik dunia, mengalahkan Amerika. Bisa dibuktikan usia-usia remaja (*teenager*) hafal betul dengan penyanyi-penyanyi K-Pop asal Korsel," ucapnya. Menurut Koentjoro, demam Korea yang sedang melanda Indonesia juga dunia, tak lepas dari peran Pemerintah Korsel yang mendorong kebudayaannya supaya mendunia.

Koentjoro menilai, musik pop Korea hanya menjadi salah satu sarana untuk masuknya kebudayaan Korea yang lain yang lebih masif. Efek masifnya gempuran budaya Korea bisa dilihat dari perilaku generasi milenial Indonesia yang tertarik membuat sesuatu karya (film, musik, fesyen)

berbau-bau Korea. "Secara tidak langsung mereka (milenial Indonesia) mempromosikan Korea di negaranya sendiri," katanya.

Prof Koentjoro mengingatkan, di tengah perang kebudayaan digital, generasi muda Indonesia tidak boleh terlalu larut dengan budaya asing yang akhirnya bisa lupa dengan kebudayaannya sendiri. Harus diakui, bahwa dengan SDM yang besar, Indonesia menjadi sasaran gempuran budaya negara lain. Kecenderungan generasi muda saat ini yang lebih suka dengan budaya luar negeri dibanding budaya sendiri, menjadi pertanda mulai lunturnya nasionalisme di kalangan generasi muda.

Menurut Koentjoro, perlu upaya lebih keras lagi untuk menumbuhkan kembali rasa 'Aku Cinta Indonesia'. Salah satu caranya, generasi muda harus melihat kembali perjuangan Bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan melalui upaya sendiri. "Kemerdekaan Indonesia bukan pemberian, tapi melalui perjuangan panjang dengan mengorbankan jiwa dan raga. Ini yang harus dipahami generasi muda kita agar tumbuh rasa bangga dan cinta tanah air," pungkasnya (Dev/R-1)



Debut sejak 2007, fans Girls' Generation cukup besar.

OLAHRAGA



KR-Antri Yudiansyah
Panitia menyerahkan bola untuk kenang-kenangan.

Kobar FC Menangi Trofeo

SLEMAN (KR)- Kota Baru FC tampil sebagai pemenang laga trofeo peringatan Hari Sumpah Pemuda yang digelar Garuda Sejahtera FC di Lapangan Ahmad Zaeni Sidoagung, Godean, Sleman, Selasa (27/10). Kota Baru FC menyapu bersih dua pertandingan dengan kemenangan.

Pada laga pertama mengalahkan tuan rumah Garuda Sejahtera dengan skor 2-1. Laga kedua melawan Galaxy Turi menang 2-1. Garuda Sejahtera menempati posisi kedua setelah mengalahkan Galaxy Tuti dengan dua gol tanpa balas.

Panitia trofeo, Kuwat Raharjo menyampaikan, selain meramaikan Sumpah Pemuda ajang ini digelar untuk mengajak masyarakat lebih aktif berolahraga. Sesuai pertandingan, panitia memberikan masing-masing tim satu buah bola. "Intinya silaturahmi, sekaligus menjaga kesehatan melalui sepakbola," ujar Kuwat. (Yud)

AGAR PANDEMI COVID-19 SEGERA LEWAT 'Tirakatan' dengan Berlari 264 Km

YOGYA (KR)- Event lari 'Jogja 10K' digelar saat pandemi Covid-19 belum berakhir. Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi melepas peserta di depan Hotel Grand Inna Malioboro, Jalan Malioboro, Kamis (29/10) pagi.

Penanggung Jawab Jogja 10K, Sentanu Wahyudi menyebutkan, event yang digelar Rabu hingga Minggu (28/10-1/11) ini diinisiasi Komunitas Ubur-ubur Lari yang ingin mawadahi keinginan para pelari untuk segera bisa berlari dalam kegiatan resmi bekerja sama dengan Pemerintah Kota Yogyakarta. Untuk itu, lari dikemas dengan menjalankan protokol semaksimal mungkin. "Sehingga acara ini bisa berjalan lancar dengan protokol kesehatan, kita harus *mem-balance*-kan antara ekonomi dan kesehatan," kata Sentanu.

Sebelum pemberangkatan, seluruh peserta mengenakan masker atau *face shield* dan antarpelari telah ditetapkan pada jarak tertentu.

Jogja 10K terbagi dalam dua kelompok, yakni lari 10 km dan lari 264 km yang keduanya bukan lomba dengan memperebutkan kejuaraan. Sentanu mengatakan, lari 10 km diikuti 1.000 pelari, lari 264 km diikuti 31 pelari dari berbagai kota. Mereka

tapkan di Kota Yogya dengan penentuan waktu berlari bisa memilih sendiri. Sementara 264 km melewati rute yang sama sebanyak 26 kali dikemas dalam Jogja Ultra Charity Run 264 K diikuti 31 pelari dari berbagai kota. Mereka membawa misi penggalangan donasi untuk peningkatan kualitas pendidikan di panti asuhan di Kota Yogya dan sampai kemarin telah terhimpun lebih dari Rp 150 juta. Pelari peserta 254 km telah memulai lari Selasa (28/10) sore. (Ewp)



R-Efity Wijono Putro
In, pelari putri peserta lari 264 km.

CHELSEA DAN MU MENANG BESAR

Tanpa Ronaldo, Juve Dilibas Barca

TURIN (KR) - Tanpa diperkuat Cristiano Ronaldo yang terpapar virus Korona, Juventus dilibas Barcelona dengan skor 0-2 pada *matchday* kedua Liga Champions Grup D di Allianz Stadium, Kamis (29/10) dini hari WIB. Gol kemenangan *Azulgrana* dicetak Ousmane Dembele dan Lionel Messi.

Hasil ini menempatkan Barca di puncak klasemen sementara Grup G dengan nilai 6, disusul Juve di posisi *runner up* (nilai 3). Hasil Grup G lainnya, Ferencvaros bermain imbang 2-2 dengan Dynamo Kiev.

Sukses diraih Chelsea yang meraih kemenangan pertama pada Grup E dengan menjungkalkan tuan rumah Krasnodar dengan skor telak (4-0). *The Blues* memimpin klasemen sementara dengan nilai 4, ditempel Sevilla pada posisi *runner up* dengan nilai sama, usai mengatasi Rennes 1-0.

Wakil Inggris lainnya, Manchester United (MU) mempertahankan posisi di puncak klasemen sementara Grup H dengan nilai 6, usai melumat RB Leipzig dengan skor 5-0 di Old Trafford. Disusul Paris Saint-Germain (PSG) di posisi *runner up* dengan nilai 3 usai mempermalukan tuan rumah Istanbul Basaksehir 2-0 di Stadion

Basaksehir Fatih Terim.

Hasil Grup F, Borussia Dortmund mengatasi Zenit 2-0 di Signal Iduna Park dan Lazio bermain imbang 1-1 di kandang Club Brugge. Lazio memimpin klasemen sementara, disusul Brugge di posisi *runner up*. Kedua tim memiliki nilai 4. Dortmund yang mengantongi nilai 3 berada di peringkat ketiga, disusul Zenit yang belum meraih poin di posisi paling buncit.

Pelatih Juventus, Andrea Pirlo mengakui, Barca merupakan tim bagus yang sulit diatasi. "Kami tahu sulit menghadapi tim yang memainkan sepakbola bagus, yang terbiasa bermain di level ini, sedangkan kami masih dalam proses. Tapi laga ini berguna bagi kami untuk terus berkembang," katanya seperti dilansir *Sky Sport Italia*.

Barca membuka keunggulan berkat gol Ousmane Dembele menit 14. Hasil tembakan Dembele



KR-AP/Marco Alpozzi
Lionel Messi menjebol gawang Juventus dari titik penalti.

sempat membentur Federico Chiesa, sebelum masuk gawang yang dijaga kiper Wojciech Szczesny.

Juve kian kesulitan menyamakan kedudukan setelah salah satu pemainnya, Merih Demiral, diganjar kartu merah menit 85, menyusul dua kartu kuning sebelumnya. Barca menggandakan keunggulan menit 90 melalui tendangan penalti Messi. Wasit menunjuk titik putih setelah Federico Bernardeschi melanggar Ansu Fati di area terlarang.

Sedangkan Chelsea yang sempat gagal menyelesaikan peluang

emas setelah bola hasil tendangan penalti Jorginho membentur tiang, membuka keunggulan menit 37 berkat gol Callum Hudson-Odoi. Pada babak kedua, Chelsea menambah 3 gol masing-masing melalui penalti Timo Werner menit 76, Hakim Ziyech (79) dan Christian Pulisic (90).

Marcus Rashford menjadi bintang kemenangan MU dengan mencetak hat-trick lewat gol-golnya pada menit 74, 78 dan 90. Gol MU lainnya dicetak Mason Greenwood menit 21 dan penalti Anthony Martial menit 87. (Jan)

GELAR PERTEMUAN DENGAN BPO KONI DIY Siapkan 'Rapid Test'

YOGYA (KR) - Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) DIY siap menggelar *rapid test* pada 7 November mendatang sebagai awal dimulainya kembali kegiatan bersama program pemusatan latihan daerah (Puslatda) Pekan Olahraga Nasional (PON).

Sesuai hasil pertemuan dengan Balai Pemuda dan Olahraga (BPO) Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY, proses latihan bersama bisa kembali dilakukan di fasilitas olahraga milik Pemerintah Daerah (Pemda) DIY.

Wakil Ketua Umum II KONI DIY, Dr Rumpis Agus Sudarko MS kepada KR di Yogya, Kamis (29/10) mengatakan, setelah berkoordinasi dengan BPO Disdikpora DIY selaku pengelola fasilitas olahraga milik Pemda DIY, KONI DIY diperkenankan untuk melaksanakan program latihan bersama. "Kami akan mulai tahapan dengan menggelar *rapid*

test bagi anggota program Puslatda PON," jelasnya.

Dengan melakukan *rapid test*, nantinya KONI DIY memiliki data awal mengenai kondisi seluruh atlet. Data diperlukan karena sejak awal pihak Pemda DIY selaku pemilik fasilitas olahraga mensyaratkan adanya penerapan protokol kesehatan ketat bagi penggunaan fasilitasnya.

KONI DIY juga akan menggelar tes fisik. "Untuk *rapid test* akan kami gelar di KONI DIY pada 7 November, sedangkan tes fisiknya akan kami laksanakan di Lapangan Kenari 8 November," jelasnya.

Mengenai rencana pelaksanaan kembali latihan bersama program Puslatda PON KONI DIY, Rumpis menjelaskan, sesuai hasil koordinasi dengan BPO, seluruh atlet dan pelatih yang akan ambil akan selalu dipantau, akan dicatat dalam daftar yang telah disiapkan oleh BPO. (Hit)